BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Lahat yang berlokasi di Jalan Keban Senabing Tebing Sage, Ulak Lebar, Kec. Lahat, Kab. Lahat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 sampai dengan 25 Agustus 2021. Mengangkat permasalahan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi untuk mengetahui adakah hubungan pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Lahat.

Metode pengumpulan informasi data memakai metode angket/ kuesioner yang disebar memakai media *google form* sebab di masa Pandemi Covid- 19 tidak membolehkan buat disebar memakai angket/ kuesioner dalam bentuk *hardcopy*. Tujuan peneliti, responden mengisi angket/kuesioner ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 8 Lahat yang berjumlah 276 siswa. Dari populasi tersebut, untuk mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Maka setelah dilakukannya *random sampling* didapatlah 73 siswa yang terdiri atas kelas VII, VIII, dan IX sebagai responden.

Selanjutnya, teknik dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendapatkan data serta informasi berupa kondisi umum SMP Negeri 8 Lahat, sarana dan fasilitas di SMP Negeri 8 Lahat, serta data pendidik dan peserta didik SMP Negeri 8 Lahat. Selain itu, dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa foto proses pembelajaran daring berlangsung, *screenshoot* grup belajar siswa, foto peneliti bersama guru mapel disekolah dan foto pada saat proses pengisian angket.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal, Hari	Kegiatan
1	Jum,at, 30 Juli 2021	Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke admin Prodi dan diteruskan ke Dekanat
2	Minggu, 1 Agustus 2021	Peneliti mendapat surat izin penelitian dari Dekanat untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 8 Lahat pada tanggal 5 Agustus
3	Kamis, 5 Agustus 2021	Peneliti mendatangi Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat untuk meminta surat izin penelitian yang ditujukan untuk SMP Negeri 8 Lahat guna mengadakan penelitian di satuan pendidikan tersebut
4	Jum'at , 6 Agustus 2021	Peneliti melapor ke Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Lahat untuk mengadakan penelitian di satuan pendidikan tersebut dengan membawa surat dari Dinas Pendidikan dan Surat dari Dekanat
5	Senin, 9 Agustus 2021	Peneliti bertemu dengan Guru Mapel PPKn untuk ikut serta melihat proses pembelajaran daring berlangsung
6	Selasa, 10 Agustus 2021	Peneliti mendatangi *staff* TU untuk meminta data dokumentasi berupa data sekolah, guru dan siswa
7	Kamis, 12 Agusutus 2021	Peneliti ikut serta melihat proses pembelaajran daring berlangsung
8	Jum'at, 13 - 16 Agustus 2021	Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket/ kuesioner kepada siswa di SMP Negeri 8 Lahat secara online melalui *google form*
9	Selasa, 17 Agustus 2021	Peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dari penyebaran angket/ kuesioner, serta dokumentasi hasil penelitian

Sumber: Data primer diolah peneliti, Tahun 2021

4.1.1. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi penelitian ini yaitu untuk memperkuat hasil penelitian dilapangan. Dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan himbauan pemerintah agar terhindar dari Virus Covid-19 di SMP Negeri 8 Lahat.

4.1.1.1. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 8 Lahat

SMP Negeri 8 Lahat terletak di Jalan Keban Senabing Tebing Sage, Ulak Lebar, Kec. Lahat, Kab. Lahat, Provinsi Sumatera Selatan SMP Negeri 8 Lahat merupakan sekolah yang berstatus Negeri, dengan Akreditasi Tipe A. SMP Negeri 8 Lahat berdiri di atas tanah seluas 3.000 m^2 dan daya listrik 2.400. Jumlah peserta didik yang tercatat di SMP Negeri 8 Lahat pada tahun 2020/2021 berjumlah 276 peserta didik.

Adapun visi dari SMP Negeri 8 Lahat sebagai berikut: 1) Berprestasi akademik, 2) Non akademik, dan 3) Berakhlak mulia. Selanjutnya misi dari SMP Negeri 8 Lahat sebagai berikut: 1) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran, 2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran, 3) Meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, 4) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana sekolah, 5) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga pendidik, 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, 7) Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik, 8) Melaksanakan pengembangan IMTAQ, 9) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Selanjutnya tujuan dari SMP Negeri 8 Lahat sebagai berikut: 1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki dasar pengetahuan yang baik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta memiliki akhlak mulia, 2) Menyiapkan peserta didik yanag memiliki keterampilan ilmu-ilmu khusus sebagai kecakapan hidup (LIFE SKILL Melalui Intrakurikuler Maupun Ekstrakurikuler).

4.1.1.2. Sarana dan Fasilitas di SMP Negeri 8 Lahat

Mengenai sarana dan fasilitas pendidik, peserta didik, dan karyawan terutama gedung yang dimiliki SMP Negeri 8 Lahat dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 8 Lahat

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
3	Ruang Tata Usaha	2 ruangan	Baik
4	Ruang Guru	1 ruangan	Baik
5	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
6	Ruang Kelas	12 ruangan	Baik
7	Ruang Lab IPA	1 ruangan	Baik
8	Ruang Lab Komputer	1 ruangan	Baik
9	Ruang Serba Guna	1 ruangan	Baik
10	Ruang OSIS	1 ruangan	Baik
11	Ruang UKS	1 ruangan	Baik
12	Mushola	1 ruangan	Baik
13	Koperasi	1 ruangan	Baik
14	Pos Satpam	1 ruangan	Baik
15	Kantin	1 ruangan	Baik
16	Wc Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
17	Wc Guru	1 ruangan	Baik
18	Wc Peserta Didik	3 ruangan	Baik
	Total	**32 ruangan**	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Lahat, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan keadaan sarana dan fasilitas di SMP Negeri 8 Lahat berjumlah 32 ruangan dalam kondisi yang baik.

4.1.1.3. Keadaan Pendidik di SMP Negeri 8 Lahat

Pada tahun 2021 SMP Negeri 8 Lahat yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Johan Kapri, S.Pd, M.Pd. Sementara wakil kepala sekolah yang terdiri dari: wakil kurikulum (Drs. Khairuddin, MM), wakil kesiswaan (Rasman Effendi, S.Pd). Selanjutnya jumlah seluruh tenaga pendidik di SMP Negeri 8 Lahat sebanyak 61 orang yang terdiri dari 29 orang pendidik tetap (PNS) dan 24 orang pendidik bantu (honorer), 8 orang staf TU. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik di SMP Negeri 8 Lahat

No	Pendidik Mata Pelajaran dan Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Pendidikan Agama	2	3	5
2	PKn	1	2	3
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	-	3
4	Bahasa Inggris	5	1	6
5	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	1	3
6	Matematika	3	1	4
7	IPA	3	3	6
8	IPS	7	6	13
9	Seni Budaya	1	2	3
10	Prakarya	1	2	3
11	Perpustakaan	1	3	4
12	Staff TU	-	8	8
Total		**29**	**32**	**61 orang**

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Lahat, Tahun 2021

4.1.1.4. Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 8 Lahat

Jumlah peserta didik yang tercatat di SMP Negeri 8 Lahat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi mengalami penurunan hingga 10% dari jumlah peserta didik tahun lalu. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian peserta didik perkelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 8 Lahat tahun Ajaran 2021/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	71	32	103
2	VIII	59	28	87
3	IX	41	45	86
Total		**171**	**85**	**276**

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Lahat, Tahun 2021

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu semua peserta didik SMP Negeri 8 Lahat yg dipilih secara *Simple Random Sampling*, yang berjumlah 73 peserta didik.

Tabel 4.5 Daftar Jumlah Peserta Didik Yang Terpilih

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	15	10	25
2	VIII	10	15	25
3	IX	13	10	23

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Lahat, Tahun 2021

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Angket

Data penelitian ini diperoleh peneliti melalui angket/informasi lapangan yang disebarkan secara online melalui *google form* pada 73 siswa yang menjadi sampel penelitian di SMP Negeri 8 Lahat baik kelas VII, VIII, serta IX. Angket/informasi lapangan yang peneliti sebar sebagai instrumen penelitian sebanyak 20 item berupa pertanyaan dengan lima alternatif jawaban berdasarkan pada skala pengukuran, yaitu peneliti memakai *skala likert*. Keakuratan data angket yang diisi oleh responden bisa diperoleh dengan menggunakan dan mengungkapkan terlebih dahulu maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, serta menjelaskan dengan baik bagaimana meknisme pengisian angket. Dalam angket yang disebar melalui *google form* terdiri dari dua bagian yaitu bagian informasi terkait identitas informasi lapaBTharu(kura-129(identit)-3(a)4(s)-130(infor)4(m

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 peserta didik (28,77%), menyatakan setuju sebanyak 39 peserta didik (53,42%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 peserta didik (4,11%), menyatakan tidak setuju sebanyak (12,33%), menyatakan sangat tidak setuju sebanyak (1,37%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki constructivim yang sedang terhadap pertanyaan nomor 3 berkaitan constructivim mengenai menggali pengetahuan dari berbagai sumber.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 4 kepada responden penelitian terkait Social Constructivism mengenai antar peserta didik saling membantu dan berbagi pengetahuan, dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Social Constructivism Mengenai Antar Peserta Didik Saling Membantu Dan Berbagi Pengetahuan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	21	28,77
Setuju	39	53,42
Ragu-ragu	3	4,11
Tidak setuju	9	12,33
Sangat tidak setuju	1	1,37
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 peserta didik (28,77%), menyatakan setuju sebanyak 39 peserta didik (53,42%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 peserta didik (4,11%), menyatakan tidak setuju sebanyak 9 peserta didik (12,33%), menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (1,37%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Social Constructivism yang rendah terhadap pertanyaan nomor 4 terkait Social Constructivism mengenai antar peserta didik saling membantu dan berbagi pengetahuan.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan nomor 5 kepada responden penelitian terkait Community Of Learners mengenai antar peserta didik tergabung

dalam grup belajar per mata pelajaran, dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Community Of Learners Mengenai Antar Peserta Didik Tergabung Dalam Grup Belajar Per Mata Pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	26	35,62
Setuju	42	57,53
Ragu-ragu	4	5,48
Tidak setuju	1	1,37
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 peserta didik (35,62%), menyatakan setuju sebanyak 42 peserta didik (57,53%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 peserta didik (5,48%). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Community Of Learners yang tinggi terhadap pertanyaan nomor 5 terkait Community Of Learners mengenai antar peserta didik tergabung dalam grup belajar per mata pelajaran.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 6 kepada responden penelitian terkait Community Of Learners mengenai materi dan tugas di kirim melalui grup belajar dengan persentasenya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Community Of Learners Mengenai Materi Dan Tugas di Kirim Melalui Grup Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	24	32,88
Setuju	45	61,64
Ragu-ragu	3	4,11
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	1	1,37
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 peserta didik (32,88%), menyatakan setuju sebanyak 45 peserta didik (61,64%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 peserta didik (4,11%), menyatakan tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%) dan

menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (1,37%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Community Of Learners yang tinggi terhadap pertanyaan nomor 6 terkait Community Of Learners mengenai materi dan tugas di kirim melalui grup belajar.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 7 kepada responden penelitian terkait Community Of Learners mengenai melakukan absensi dan mengirim tugas melalui grup belajar dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Community Of Learners Mengenai Melakukan Absensi Dan Mengirim Tugas Melalui Grup Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	22	30,14
Setuju	48	65,75
Ragu-ragu	3	4,11
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 peserta didik (30,14%), menyatakan setuju sebanyak 48 peserta didik (65,75%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 peserta didik (4,11%), menyatakan tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Community Of Learners yang tinggi terhadap pertanyaan nomor 7 terkait Community Of Learners mengenai melakukan absensi dan mengirim tugas melalui grup belajar.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 8 kepada responden penelitian terkait Penggunaan media laman (website) mengenai pembelajaran daring menggunakan media yang tepat dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Penggunaan Media Laman (Website) Mengenai Pembelajaran Daring Menggunakan Media Yang Tepat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	20	27,40
Setuju	41	56,17

Ragu-ragu	8	10,95
Tidak setuju	4	5,48
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.14 di atas menunjukan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 peserta didik (27,40%), menyatakan setuju sebanyak 41 peserta didik (56,17%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 peserta didik (10,95%), menyatakan tidak setuju sebanyak 4 peserta didik (5,48%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik melakukan Penggunaan Media Laman (Website) yang sedang terhadap pertanyaan nomor 8 terkait penggunaan media laman (website) mengenai pembelajaran daring menggunakan media yang tepat.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 9 kepada responden penelitian terkait Penggunaan media laman (website) mengenai kemudahan dalam mengakses, mudah dimengerti dan dapat saling berbagi file materi pelajaran dengan mudah dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Penggunaan Media Laman (Website) Mengenai Kemudahan Dalam Mengakses, Mudah Dimengerti Dan Dapat Saling Berbagi File Materi Pelajaran Dengan Mudah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	19	26,03
Setuju	38	52,05
Ragu-ragu	8	10,96
Tidak setuju	8	10,96
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.15 di atas memperlihatkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 peserta didik (26,03%), menyatakan setuju sebanyak 38 peserta didik (52,05%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 peserta didik (10,96%), menyatakan tidak setuju sebanyak 8 peserta didik (10,96%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik melakukan Penggunaan Media

Laman (Website) yang sedang terhadap pertanyaan nomor 9 terkait penggunaan media laman (website) mengenai kemudahan dalam mengakses, mudah dimengerti dan dapat saling berbagi file materi pelajaran dengan mudah.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 10 kepada responden penelitian terkait Interaktif mengenai terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Interaktif Mengenai Terjalinnya Komunikasi Yang Baik Antara Pendidik Dan Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	23	31,50
Setuju	41	56,17
Ragu-ragu	8	10,96
Tidak setuju	1	1,37
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 peserta didik (31,50%), menyatakan setuju sebanyak 41 peserta didik (56,17%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 peserta didik (10,96%), menyatakan tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (1,37%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik melakukan Interaktifitas yang tinggi terhadap pertanyaan nomor 10 terkait Interaktif mengenai terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

4.1.2.2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar (Y)

Angket dalam variabel kemandirian belajar ini terdiri atas 10 item pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik di SMP Negeri 8 Lahat. Indikator pada kemandirian belajar yaitu Percaya Diri (pertanyaan nomor 1, dan 2), Disiplin (pertanyaan nomor 3, 4, dan 5), Inisiatif (pertanyaan nomor 6), Tanggung Jawab (pertanyaan nomor 7 dan 8), Kontrol Diri (pertanyaan nomor 9 dan 10).

Saat peneliti memberikan angket penelitian kepada responden mengenai pertanyaan nomor 1 tentang percaya diri mengenai pembelajaran daring membuat

peserta didik belajar berani menyampaikan pendapat, peneliti memperoleh jawaban dari responden dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Percaya Diri Mengenai Pembelajaran Daring Membuat Peserta Didik Belajar Berani Menyampaikan Pendapat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	16	21,92
Setuju	45	61,64
Ragu-ragu	8	10,96
Tidak setuju	3	4,11
Sangat tidak setuju	1	1,37
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 peserta didik (21,92%), menyatakan setuju sebanyak 45 peserta didik (61,64%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 peserta didik (10,96%), menyatakan tidak setuju sebanyak 3 peserta didik (4,11%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (1,37%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Percaya Diri yang rendah terhadap pertanyaan nomor 1 terkait percaya diri mengenai pembelajaran daring membuat peserta didik belajar berani menyampaikan pendapat.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 2 kepada responden penelitian terkait Percaya Diri mengenai kemampuan yang miliki dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Percaya Diri Mengenai Kemampuan Yang Miliki

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	24	32,88
Setuju	41	56,16
Ragu-ragu	5	6,85
Tidak setuju	3	4,11
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 peserta didik (32,88%), menyatakan setuju sebanyak 41 peserta didik (56,16%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 5

peserta didik (6,85%), menyatakan tidak setuju sebanyak 3 peserta didik (4,11%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Percaya Diri yang sedang terhadap pertanyaan nomor 2 terkait Percaya Diri mengenai kemampuan yang miliki.

Berikutnya peneliti menanyakan pertanyaan nomor 3 kepada responden penelitian terkait Disiplin mengenai mengikuti pembelajaran daring tepat waktu dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Disiplin Mengenai Mengikuti Pembelajaran Daring Tepat Waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	19	26,03
Setuju	46	63,01
Ragu-ragu	6	8,22
Tidak setuju	2	2,74
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 peserta didik (26,03%), menyatakan setuju sebanyak 46 peserta didik (63,01%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 peserta didik (8,22%), menyatakan tidak setuju sebanyak 2 peserta didik (2,74%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik (0%). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Percaya Diri yang sedang terhadap pertanyaan nomor 3 terkait Disiplin mengenai mengikuti pembelajaran daring tepat waktu

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 4 kepada responden penelitian terkait Disiplin mengenai memperhatikan penjelasan pendidik saat pembelajaran daring sedang berlangsung dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Disiplin Mengenai Memperhatikan Penjelasan Pendidik Saat Pembelajaran Daring Sedang Berlangsung

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	14	19,18
Setuju	53	72,60
Ragu-ragu	4	5,48
Tidak setuju	1	1,37

Sangat tidak setuju	1	1,37
Jumlah	**73**	**100**

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 peserta didik (19,18%), menyatakan setuju sebanyak 53 peserta didik (72,60%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 peserta didik (5,48%), menyatakan tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (1,37%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (1,37%). Maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki Percaya Diri yang rendah terhadap pertanyaan nomor 4 terkait Disiplin mengenai memperhatikan penjelasan pendidik saat pembelajaran daring sedang berlangsung

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan nomor 5 kepada responden penelitian terkait Disiplin mengenai mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda dengan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Disiplin Mengenai Mengerjakan Tugas Tanpa Menunda-Nunda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat setuju	17	23,29
Setuju	48	65,75
Ragu-ragu	6	8,22
Tidak setuju	1	1,37
Sangat tidak setuju	1	1,37

Tabel 4.28
Distribusi Nilai *Contructivim*

No	Contructivim	No	Contructivim	No	Contructivim
1.	13	26.	6	51.	7
2.	12	27.	11	52.	10
3.	11	28.	12	53.	12
4.	12	29.	10	54.	6
5.	12	30.	10	55.	13
6.	12	31.	10	56.	13
7.	11	32.	15	57.	10
8.	13	33.	13	58.	13
9.	12	34.	9	59.	10
10.	11	35.	14	60.	11

24.	3	49.	2
25.	2	50.	3

Sum.ber: Data primer diolah Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel data 4.31 di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan memperhitungkan interval kelas pada indikator *Social Contructivism* dengan rumus:

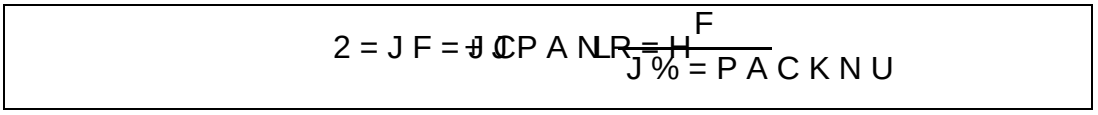

Keterangan:

Panjang interval

H = Highest score (Skor tertinggi)

L = Lowest score (Skor terendah)

nCategory = Jumlah kategori yang diinginkan.

Berikut penjabaran untuk mengetahui klasifikasi interval pada indikator *Social Contructivism* , dari data tabel di atas dapat diketahui;

a. skor terendah yaitu: 1
b. skor tertinggi yaitu: 5

Selanjutnya menggunakan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{5-1}{3}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{4}{3}$$

Panjang Interval = 1,3 dibulatkan menjadi 1

Indikator *Social Contructivism* yang dinyatakan dalam kriteria rendah, sedang dan tinggi dengan interval kelas sebagai berikut.

• Nilai 1 – 2 dinyatakan rendah,
• Nilai 3 – 4 dinyatakan sedang,
• Nilai 5 dinyatakan tinggi.

Nilai interval dari Indikator *Social Contructivism* didapatkan gambaran seperti yang dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.32 *Social Contructivism* dalam Pembelajaran Daring

No	*Social Contructivism*	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	1-2	11	15,07
2	Sedang	3-4	48	65,75
3	Tinggi	5	14	19,18
Jumlah			73	100

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel di atas dijelaskan bahwa dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 73 peserta didik, terdapat sejumlah 11 (15,07%) responden memiliki tingkat *Social Contructivism* yang relatif rendah terhadap kemandirian belajar, sejumlah 48 (65,75%) responden memiliki tingkat *Social Contructivism* yang relatif sedang terhadap kemandirian belajar, dan sejumlah 14 (19,18%) responden memiliki tingkat *Social Contructivism* yang relatif tinggi terhadap kemandirian belajar siswa. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 8 Lahat memiliki tingkat *Social Contructivism* yang sedangi terhadap kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi data angket dari indikator social contructivism , didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.33
Indikator Community Of Learners

No Item	Jawaban					Skor					Jumlah	%
	SS	S	RG	TS	STS	SS	S	RG	TS	STS		
5	26	42	4	1	0	130	168	12	2	0	312	85,48
6	24	46	2	0	1	120	184	6	0	1	311	85,21
7	22	49	2	0								

Berikut penjabaran untuk mengetahui klasifikasi interval pada indikator Interaktif, dari data tabel di atas dapat diketahui;

a. skor terendah yaitu: 2
b. skor tertinggi yaitu: 5

Selanjutnya menggunakan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{5-2}{3}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{3}{3}$$

Panjang Interval = 1

Indikator Interaktif yang dinyatakan dalam kriteria rendah, sedang dan tinggi dengan interval kelas sebagai berikut.

• Nilai 2-3 dinyatakan rendah,
• Nilai 4 dinyatakan sedang,
• Nilai 5 dinyatakan tinggi.

Nilai interval dari Indikator Interaktif, didapatkan gambaran seperti yang dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.41 Interaktif dalam Pembelajaran Daring

No	Penggunaan Media Laman (Website)	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	2-3	9	12,33
2	Sedang	4	41	56,16
3	Tinggi	5	23	31,51
Jumlah			73	100

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel di atas dijelaskan bahwa dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 73 peserta didik, terdapat sejumlah 9 (12,33 %) responden memiliki tingkat Interaktif) yang relatif rendah terhadap kemandirian belajar, sejumlah 41 (56,16%) responden memiliki tingkat Interaktif) yang relatif sedang terhadap kemandirian belajar, dan sejumlah 23 (31,51%) responden memiliki tingkat Interaktif yang relatif tinggi terhadap kemandirian belajar siswa. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

peserta didik SMP Negeri 8 Lahat memiliki tingkat Interaktif yang sedang terhadap kemandirian belajar siswa.

4.2.2.2. Data Hasil Kemandirian Belajar

Dari hasil data yang telah didapat dari hasil analisis angket yang dilakukan peneliti, diperoleh rekapitulasi pada Indikator Percaya Diri dengan item pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.42
Indikator Percaya Diri

No	Jawaban					Skor					Jumlah	%
Item	SS	S	RG	TS	STS	SS	S	RG	TS	STS		
1	16	45	8	3	1	80	180	24	6	1	291	79,73
2	24	41	5	3	0	120	164	15	6	0	305	83,56
Jumlah											596	
Rata-Rata												81,65

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.42 di atas didapat data angket Kemandirian Belajar, ditinjau dari indikator Percaya Diri yaitu sebagai berikut: pada pertanyaan nomor 1 skor jawaban responden adalah 291 (79,73%), nomor 2 skor jawaban responden adalah 305 (83,56%), nomor 3 skor jawaban responden adalah 303 (83,01%), nomor 4 skor jawaban responden adalah 297 (81,37%), nomor 5 skor jawaban responden adalah 298 (81,64%), nomor 6 skor jawaban responden adalah 293 (80,27%), nomor 7 skor jawaban responden adalah 302 (82,74%), nomor 8 skor jawaban responden adalah 314 (86,03%), nomor 9 skor jawaban responden adalah 291 (79,73%) dan nomor 10 skor jawaban responden adalah 290 (79,45%). Dibawah ini distribusi nilai indikator Percaya Diri:

Tabel 4.43
Distribusi Nilai Percaya Diri

No	Percaya Diri	No	Percaya Diri	No	Percaya Diri
1.	10	26.	8	51.	5
2.	8	27.	9	52.	8
3.	7	28.	8	53.	8
4					

$$\text{Panjang Interval} = \frac{3}{3}$$

Panjang Interval = 1

Inisitif yang dinyatakan dalam kriteria rendah, pengetahuan sedang dan tinggi dengan interval kelas sebagai berikut.

• Nilai 2– 3 dinyatakan rendah,

• Nilai 4 dinyatakan sedang,

• Nilai 5 dinyatakan tinggi.

Nilai interval dari indikator Inisitif, didapat gambaran seperti dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.50 Inisitif dalam Kemandirian Belajar

No	Inisitif	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	2-3	9	12,33
2	Sedang	4	51	69,86
3	Tinggi	5	13	17,81
Jumlah			73	100

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel di atas dijelaskan bahwa dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 73 peserta didik, terdapat sejumlah 9 (12,33%) responden memiliki tingkat Inisitif yang relatif rendah pada pembelajaran daring, sejumlah 51 (69,86%) responden memiliki tingkat Inisitif yang relatif sedang pada pembelajaran daring, dan sejumlah 13 (17,81%) responden memiliki tingkat Inisitif yang relatif tinggi terhadap pembelajaran daring. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpukan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 8 Lahat memiliki tingkat Inisitif yang sedang pada pembelajaran daring.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi data angket dari indikator Tanggung Jawab, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.51
Indikator Tanggung Jawab

No Item	Jawaban					Skor					Jumlah	%
	SS	S	RG	TS	STS	SS	S	RG	TS	STS		
7	21	42	9	1	0	105	168	27	2	0	302	82,74
8	27	42	3	1	0	135	168	9	2	0	314	86,03
Jumlah											616	
Rata-Rata												84,39

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.51 di atas didapat data angket Kemandirian Belajar, ditinjau dari indikator Tanggung Jawab yaitu sebagai berikut: pada pertanyaan nomor 7 skor jawaban responden adalah 302 (82,74%), nomor 8 skor jawaban responden adalah 314 (86,03%). Dibawah ini distribusi nilai indikator Tanggung Jawab:

Tabel 4.52
Distribusi Nilai Tanggung Jawab

No	Tanggung Jawab	No	Tanggung Jawab	No	Tanggung Jawab
1.	9	26.	8	51.	8
2.	8	27.	7	52.	8
3.	8	28.	8	53.	8
4.	10	29.	8	54.	9
5.	8	30.	8	55.	7
6.	10	31.	10	56.	8
7.	8	32.	10	57.	10
8.	8	33.	10	58.	10
9.	9	34.	7	59.	8
10.	7	35.	5	60.	9
11.	9	36.	5	61.	8
12.	7	37.	10	62.	8
13.	8	38.	9	63.	8
14.	7	39.	10	64.	8
15.	8	40.	8	65.	9
16.	7	41.	10	66.	8
17.	9	42.	8	67.	8
18.	9	43.	9	68.	8
19.	10	44.	7	69.	8
20.	10	45.	7	70.	8
21.	9	46.	9	71.	8
22.	9	47.	10	72.	9
23.	10	48.	10	73.	9
24.	10	49.	9		
25.	8	50.	7		

Sum.ber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel data di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan memperhitungkan interval kelas pada indikator Tanggung Jawab dengan rumus:

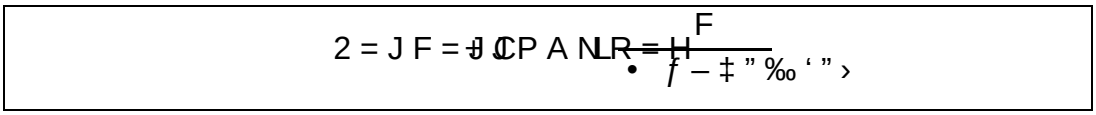

Keterangan:

Panjang interval

H = Highest score (skor tertinggi)

L = Lowest score (skor terendah)

nKategori = Jumlah kategori yang diinginkan.

Berikut penjelasan untuk mengetahui klasifikasi interval pada indikator Tanggung Jawab, dari data tabel di atas dapat kita diketahui;

a. nilai terendah yaitu: 5
b. nilai tertinggi yaitu: 10

Selanjutnya menggunakan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{10\text{-}5}{3}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{5}{3}$$

Panjang Interval = 1,6 dibulatkan menjadi 2

Tanggung Jawab yang dinyatakan dalam kriteria rendah, pengetahuan sedang dan tinggi dengan interval kelas sebagai berikut.

• Nilai 5– 6 dinyatakan rendah,
• Nilai 7 – 8 dinyatakan sedang,
• Nilai 9 – 10 dinyatakan tinggi.

Nilai interval dari indikator Tanggung Jawab, didapat gambaran seperti dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.53 Tanggung Jawab dalam Kemandirian Belajar

No	Percaya Diri	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	5-6	2	2,74
2	Sedang	7-8	39	53,42
3	Tinggi	9-10	32	43,84
Jumlah			73	100

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel di atas dijelaskan bahwa dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 73 peserta didik, terdapat sejumlah 2 (2,74%) responden memiliki tingkat Tanggung Jawab yang relatif rendah pada pembelajaran daring, sejumlah 39 (53,42%) responden memiliki tingkat Tanggung Jawab yang relatif sedang pada pembelajaran daring, dan sejumlah 32 (43,84%) responden memiliki tingkat Tanggung Jawab yang relatif tinggi terhadap pembelajaran daring. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpukan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 8 Lahat memiliki tingkat Tanggung Jawab yang sedang pada pembelajaran daring.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi data angket dari indikator Kontrol Diri, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.54
Indikator Kontrol Diri

No	Jawaban					Skor					Jumlah	%
Item	SS	S	RG	TS	STS	SS	S	RG	TS	STS		
9	11	53	7	1	1	55	212	21	2	1	291	79,73
10	11	53	7	0	2	55	212	21	0	2	290	79,45
Jumlah											581	
Rata-Rata												79,59

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel 4.54 di atas didapat data angket Kemandirian Belajar, ditinjau dari indikator Kontrol Diri yaitu sebagai berikut: pada pertanyaan nomor nomor 9 skor jawaban responden adalah 291 (79,73%) dan nomor 10 skor jawaban responden adalah 290 (79,45%). Dibawah ini distribusi nilai indikator Kontrol Diri:

Tabel 4.55

Distribusi Nilai Kontrol Diri

No	Kontrol Diri	No	Kontrol Diri	No	Kontrol Diri
1.	10	26.	8	51.	8
2.	8	27.	7	52.	8
3.	8	28.	8	53.	8
4.	8	29.	8	54.	8
5.	8	30.	8	55.	8
6.	9	31.	9	56.	8
7.	8	32.	10	57.	8
8.	8	33.	7	58.	9
9.	9	34.	7	59.	8
10.	7	35.	2	60.	8
11.	8	36.	5	61.	8
12.	6	37.	10	62.	8
13.	8	38.	8	63.	8
14.	8	39.	10	64.	8
15.	7	40.	8	65.	5
16.	7	41.	10	66.	8
17.	8	42.	6	67.	8
18.	8	43.	8	68.	9
19.	9	44.	8	69.	8
20.	9	45.	8	70.	8
21.	8	46.	8	71.	8
22.	9	47.	9	72.	8
23.	9	48.	8	73.	8
24.	9	49.	7		
25.	8	50.	6		

Sum.ber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel data di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan memperhitungkan interval kelas pada indikator Kontrol Diri dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{H - L}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan:

Panjang interval

H = Highest score (skor tertinggi)

L = Lowest score (skor terendah)

nKategori = Jumlah kategori yang diinginkan.

Berikut penjelasan untuk mengetahui klasifikasi interval pada indikator Kontrol Diri, dari data tabel di atas dapat kita diketahui;

a. nilai terendah yaitu: 2
b. nilai tertinggi yaitu: 10

Selanjutnya menggunakan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{10-2}{3}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{8}{3}$$

Panjang Interval = 2,6 dibulatkan menjadi 3

Kontrol Diri yang dinyatakan dalam kriteria rendah, sedang dan tinggi dengan interval kelas sebagai berikut.

• Nilai 2– 4 dinyatakan rendah,
• Nilai 5– 7 dinyatakan sedang,
• Nilai 8 –10 dinyatakan tinggi.

Nilai interval dari indikator Kontrol Diri, didapat gambaran seperti dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.56 Kontrol Diri dalam Kemandirian Belajar

No	Kontrol Diri	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	Rendah	2-4	1	1,37
2	Sedang	5-7	12	16,44
3	Tinggi	8-10	60	82,19
Jumlah			73	100

Sumber: Data primer diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil tabel di atas dijelaskan bahwa dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 73 peserta didik, terdapat sejumlah 1 (1,37%) responden memiliki tingkat Kontrol Diri yang relatif rendah pada pembelajaran daring, sejumlah 12 (16,44%) responden memiliki tingkat Kontrol Diri yang relatif sedang pada pembelajaran daring, dan sejumlah 60 (82,19%) responden memiliki tingkat Kontrol Diri yang relatif tinggi terhadap pembelajaran daring.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpukan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Negeri 8 Lahat memiliki tingkat Kontrol Diri yang tinggi pada pembelajaran daring.

4.3. Uji Prasyarat Instrumen

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Lahat, di uji menggunakan rumus korelasi *bivariate pearson*. Setiap item pernyataan divalidasikan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa Rhitung > Rtabel dengan taraf signifikansi ô= 5% maka item tersebut valid dan sebaliknya.

Tabel 4.57
Hasil Uji Validitas
Variabel Pembelajaran Daring

No. Item	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,541	0,230	Valid
2	0,595	0,230	Valid
3	0,680	0,230	Valid
4	0,717	0,230	Valid
5	0,396	0,230	Valid
6	0,379	0,230	Valid
7	0,479	0,230	Valid
8	0,584	0,230	Valid
9	0,659	0,230	Valid
10	0,474	0,230	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, Tahun 2021

Terlihat dari tabel hasil uji validitas tersebut bahwa nomor item penyataan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 variabel pembelajaran daring (X) dinyatakan valid karena hasil Rhitung lebih besar dari Rtabel pada taraf signifikansi ô= 5% (0,230).

Tabel 4.58
Hasil Uji Validitas
Variabel Kemandirian Belajar

No. Item	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,492	0,230	Valid
2	0,378	0,230	Valid
3	0,440	0,230	Valid
4	0,662	0,230	Valid

5	0,596	0,230	Valid
6	0,478	0,230	Valid
7	0,598	0,230	Valid
8	0,688	0,230	Valid
9	0,637	0,230	Valid
10	0,631	0,230	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2021

Pada tabel 4.58 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh nomor item pernyataan pada angket variabel kemandirian belajar (Y) dinyatakan valid karena hasil Rhitung lebih besar dari Rtabel pada taraf signifikansi ô= 5% (0,230).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas atau konsisten suatu instrumen penelitian. Dari data hasil sebaran angket kepada responden yang telah diolah memakai rumus Alpha Cronbach dengan alat bantu SPSS 26 diperoleh hasil:

Tabel 4.59
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel (X) dan (Y)

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Kriteria	Keputusan
Pembelajaran Daring	0,755	0,60	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,751	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa hasil uji variabel pembelajaran daring sebesar 0,755. Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel kemandirian belajar sebesar 0,751. Nilai kedua variabel tersebut lebih dari nilai kriteria pengujian yaitu 0,60 maka dapat dikatakan item pernyataan dalam angket penelitian ini ialah reliabel atau konsisten.

4.4. Uji Prasyarat Analisis Data

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti

menggunakan uji Shapiro-Wilk dari program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.60
Hasil Uji Normalitas
Variabel (X) dan (Y)

Tests of Normality

	Kolmogorov- Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pembelajaran Daring	.073	73	.200*	.987	73	.636
Kemandirian Belajar	.121	73	.010	.967	73	.056

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.60

Daring		Linearity	450.732	1	450.732	53.379	.000
		Deviation from Linearity	134.876	16	8.430	.998	.472
	Within Groups		464.420	55	8.444		
	Total		1050.027	72			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel (X) Pembelajaran Daring dan variabel (Y) Kemandirian Belajar, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. Sebesar 0,472. Artinya nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

4.5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linear sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.5.1. Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi terlebih dulu mengetahui terdapatnya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) melalui hasil uji signifikansi dengan uji F.

Tabel 4.63
Hasil Uji Signifikansi dengan Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	450.732	1	450.732	53.399	.000[b]
	Residual	599.296	71	8.441		
	Total	1050.027	72			

a. Predictors: (Constant): Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Pada tabel hasil uji signifikansi dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 53,399 sedangkan F tabel adalah 3,976. Berdasarkan asumsinya jika F hitung > F tabel = HI diterima. Maka F hitung 53,399 lebih besar dari F tabel sehingga HI diterima. Asumsi selanjutnya jika sig <0,05 maka sangat signifikan dibuktikan dengan data pada tabel 4.63 sig. nya <0,05 . kesimpulannya variabel pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

Dari hasil perhitungan regresi linear, kemudian dirumuskan persamaan regresi dengan hasil uji signifikansi dengan uji t.

Tabel 4.64
Hasil Uji Signifikansi dengan Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.071	3.134		5.766	.000
	Pembelajaran Daring	.560	.077	.655	7.307	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi dengan uji t, persamaan regresinya adalah Y = a + bX

Ket:
a: nilai constant
b: koefisien regresi

Sehingga Y = 18,071 + 0,560X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 18,071 mengandung arti nilai konsisten variabel kemandirian belajar adalah sebesar 18,071. Selanjutnya koefisien regresi X sebesar 0,560 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran daring, maka nilai kemandirian belajar bertambah sebesar 0,560. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka arah pengaruh variabel Pembelajaran Daring terhadap variabel Kemandirian Belajar adalah positif. Atau dengan membandingkan taraf signifikan yang diperoleh antara t hitung dan t tabel , yaitu t hitung = 7,307 dan t tabel = 1,994. Maka dapat disimpulkan bahwa H 0 ditolak dan H a diterima.

4.5.2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.65
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658[a]	.432	.424	2.897

a. Predictors: (Constant), X Pembelajaran Daring

Dari output diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,432 yang artinya variabel Pembelajaran Daring (X) memiliki pengaruh sebesar 43,2% terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y), sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Negeri 8 Lahat termasuk dalam kategori sedang, Hal ini berdasarkan analisis angket dari 73 responden diperoleh gambaran sejumlah 15 (20,55%) responden relatif rendah, sejumlah 37 (50,68%) responden relatif sedang, dan sejumlah 21 (21,77%) responden relatif tinggi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa, pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Negeri 8 Lahat termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 50,68%, Pembelajaran Daring dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung sampai saat ini. Dalam Pembelajaran Daring ini siswa dapat memperoleh banyak keuntungan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ditjen GTA (2016: 16) mengenai

karaterisitik pembelajaran daring. Pembelajaran daring mempunyai karakteristik sebagai berikut

1. Constructivism, artinya selama proses pembelajaran daring berlangsung peserta didik dituntut untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
2. Social Constructivism, artinya antar peserta didik berkolaborasi dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama
3. Community Of Learners, artinya Peserta didik tergabung dalam grup WhatsApp per mata pelajaran secara inklusif
4. Memanfaatkan media laman (website), artinya Peserta didik belajar menggunakan media yang tepat dan mudah diakses melalui internet.
5. Interaktivitas, artinya terjalinnya komunikasi yang baik antar pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik

Sisi positif dari belajar daring adalah menumbuhkan kemandirian belajar (Firman dan Rahman, 84: 2020). Belajar tanpa bimbingan langsung dari pendidik membuat peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional.

Selanjutnya hasil Kemandirian Belajar Siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 73 responden diperoleh gambaran sejumlah 8 (10,96%) responden memiliki tingkat kemandirian belajar yang relatif rendah, sejumlah 48 (65,75%) responden memiliki tingkat kemandirian belajar yang relatif sedang, dan sejumlah 17 (23,29%) responden memiliki tingkat kemandirian belajar yang relatif tinggi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa, pelaksanaan Kemandirian Belajar Siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 65,75%,

Kemandirian belajar pada penelitian ini menggunakan teori Saefullah, dkk (2013: 29)

1. Memiliki kepercayaan diri, artinya Belajar menyampaikan pendapat berbeda dari orang lain dan Yakin terhadap diri sendiri.

2. Berperilaku disiplin, artinya Mengikuti kegiatan pembelajaran daring tepat waktu, Memperhatikan penjelasan pendidik ketika pembelajaran daring sedang berlangsung dan Tidak menunda tugas yang diberikan
3. Memiliki rasa tanggung jawab, artinya Memiliki kesadaran diri dalam belajar dan Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh
4. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, artinya Berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar dan
5. Melakukan kontrol diri, artinya Belajar melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.

Teori diatas jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Sobri, dkk (2020) yang berjudul "Mewujudkan Kemandirian Belajar melalui Pembelajaran Berbasis Daring", yang mengatakan bahwa Pembelajaran daring menjadi salah satu cara mewujudkan kemandirian belajar dengan prinsip pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu.

Berikutnya dalam penelitian, Gumilar & Hermawan (2021) yang berjudul "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran Daring" hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Daring bisa menjadi solusi model pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 yang diterapkan di Indonesia saat ini. Implementasi Pembelajaran Daring dianggap efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dimana peserta didik mencari sendiri bahan atau materi pelajaran pada waktu tertentu dalam rangka meningkatkan pengetahuannya, berperan aktif dalam proses pembelajarannya dan bertangguang jawab terhadap proses pembelajarannya dan meningkatkan pengetahuannya sendiri.

Sejalan dengan penelitian, Firman & Rahman, S.R (2020) yang berjudul "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran online mendapat tanggapan yang sangat baik dari siswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode

pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui pengaruh dari tingkat hubungan yang ditimbulkan oleh Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mada Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 8 Lahat dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.66
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa harga koefisien korelasi berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yang berarti sedang. Dengan demikian, Pembelajaran Daring memiliki pengaruh yang sedang terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 8 Lahat. Artinya, kemandirian belajar pada siswa meningkat karena pengaruh dari pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang tidak melibatkan kehadiran fisik dan tidak terjadi komunikasi antara guru dengan siswa secara langsung, maka pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa di rumah.

Dengan demikian pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 8 Lahat hal ini didukung dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar ialah sebesar 43,2%. Sehingga

sebesar 56,8% dari kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pembelajaran daring.